

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. PTK bisa dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Winter dan Munn-Giddings's dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015:3) penelitian tindakan kelas adalah :

Kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman. Penelitian tindakan membahas tentang gejala sosial dengan segala situasi yang timbul di dalamnya guna meningkatkan praktik dan kedalaman pemahaman. Pada konteks pembelajaran, penelitian tindakan berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

Selanjutnya Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015:5) mendefinisikan kembali penelitian tindakan kelas yaitu:

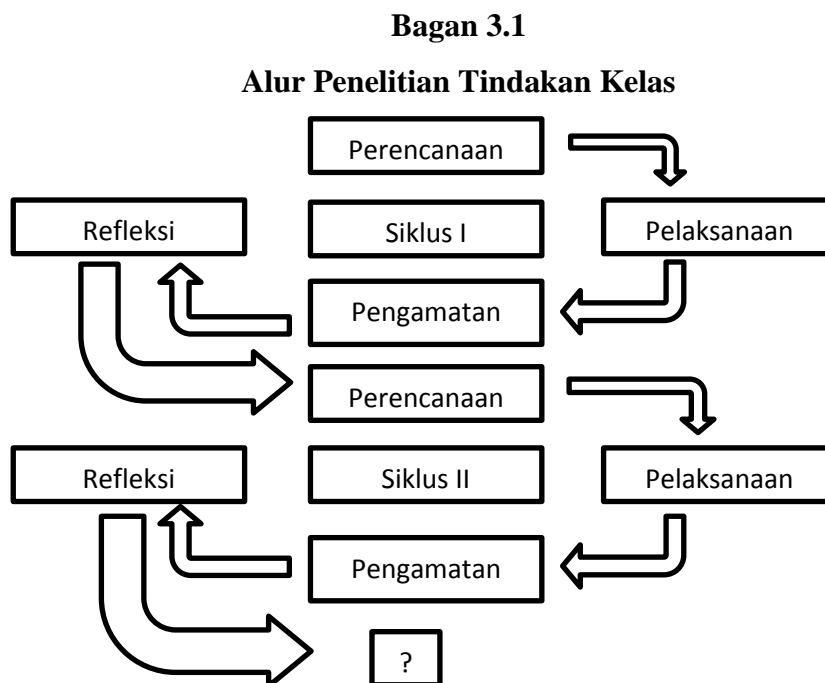
Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru berdasarkan permasalahan nyata saat pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

B. Desain Penelitian

PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm.23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun deskripsi yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut ini:



Sumber: Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm.23)

Dari gambar di atas dapat diuraikan prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

➤ **Perencanaan**

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm.23) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni membuat skenario pembelajaran, membuat lembaran observasi, mendesain alat evaluasi. Adapun langkah- langkah perencanaannya yaitu :

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru SD kelas IV B.
- b) Pengkajian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang selanjutnya ditunjukkan secara bersama-sama dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku sebelumnya.

- d) Merancang pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsa sesuai model pembelajaran yaitu model *contextual teaching and learning*.
- e) Merancang instrument penelitian menganalisa kegiatan guru, kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa yaitu :
 - 1) Lembar Observasi
 - 2) Lembar Angket
 - 3) Lembar *Free Test* dan *Post Test*
 - 4) wawancara
 - 5) Dokumentasi

➤ Pelaksana Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm.25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan peneliti antara lain: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut.

➤ Pengamatan

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto dalam Iskandar Dadang dan Narsim, 2015, hlm.25). Agar hasil PTK yang bebas dari bebas atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya dan memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif. Pengamatan tidak dilakukan oleh guru saja, melainkan siswa juga mengisi lembar obsevasi penilaian diri dan penilaian antar teman agar hasil pengamatan lebih obyektif.

➤ Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi.

Segala kekurangan yang terdapat pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya hingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Refleksi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap rasa ingin tahu, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak II siklus, setiap siklusnya akan dilaksanakan 3 kali pembelajaran. sebagaimana ditandaskan Kemdikbud dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm.27) bahwa dalam pelaksanaan PTK untuk keperluan pengembangan profesi guru, PTK tersebut sedikitnya dilaksanakan dua siklus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berdasarkan permasalahan nyata dalam pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Muararajeun tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 38 orang siswa, diantaranya 16 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, hasil belajar siswa kelas IV B masih relatif rendah sehingga nilai siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran dengan menerapkan model *contextual*

teaching and learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Objek penelitian ini menggunakan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3.1

Daftar Siswa Kelas IV B

No.	N A M A S I S W A	L	P
1	Abdal Musthofa Ibrahim	1	
2	Achmad Pashya Raditya	1	
3	Alifya Naura Lyra Putri		1
4	Annisa Humaira		1
5	Aulia Zahra Ramadhani		1
6	Cinta Aurora Azzahra		1
7	Dinda Naura Rayani		1
8	Farrel Asvi Juliansyah	1	
9	Fazri Kurniawan	1	
10	Gea Satriani Pertiwi		1
11	Hafisa Sari Azzahra		1
12	Mika Azzahra Zulaikha		1
13	Muhammad Aji Hilman M.A	1	
14	Muhammad Afghan Al Hakim	1	
15	Muhammad Archifa Ananta	1	
16	Muhammad Arya Satya I	1	
17	Muhammad Gavin Fayyaz H	1	
18	Muhammad Rayhan Al Fariz	1	
19	Muhammad Wildan Arief	1	

No.	N A M A S I S W A	L	P
20	Nadindra Layana		1
21	Putri Saera Rahmawati		1
22	Raditia Ryandika Wijaya	1	
23	Raihan Fatur Rahman	1	
24	Raisa Ade Ivana Nasution		1
25	Raja Aziz Nurahman Indra M	1	
26	Rasya Muhammad Iqbal	1	
27	Renna Nur Karimah		1
28	Reyhan Septian	1	
29	Rubby Haikal	1	
30	Sindi Budiarti		1
31	Sulis Nuraini Safinatujanah		1
32	Wausyien Armigavra	1	
33	Zaidan Oktariano Herdionsyah	1	
34	Lidya Mayasari Sihombing		1
35	Fadil Miftah Farid Ramadhan	1	
36	Nia Rahmatia Muzdalifah A		1
37	Latisyah Najid Siregar		1
38	Steven	1	
JUMLAH	38	21	17

Sumber : Tata Usaha SDN Muararajeun Bandung

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Pengumpulan data menurut Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 72) “Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian”.

a. Jenis Data

Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 52) menyatakan perlu diperhatikan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian siswa yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran, angket sikap penilaian diri dan antar teman, lembar wawancara, lembar *free test* dan *post tes*, dan foto kegiatan pembelajaran.

b. Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1) Observasi

Pengamatan dilakukan dengan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar secara langsung. Pengamatan dilakukan secara terbuka oleh peneliti dan diketahui oleh siswa serta dilakukan pada waktu proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar berlangsung.

Sudjana dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan adalah:

Sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara berlangsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga terlihat perubahan sikap atau tingkah laku yang menjadi fokus pengamatan.

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk memperoleh data pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti merancang instrument observasi sebagai berikut:

- Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran.
- Lembar penilaian sikap siswa KI-1 dan KI-2.

Instrument di atas merupakan alat untuk memperoleh data pada penelitian ini. Instrument digunakan selama penelitian proses pembelajaran dari siklus ke siklus pada subtema Aku dan Cita-citaku dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

2) Angket

Lembar angket adalah teknik pengumpulan data melalui penebaran daftar pernyataan tertulis kepada responden. Menurut Sugiyono (2008:199), “Lembar Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis”. Angket berisi pernyataan mengenai sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* untuk mengetahui perubahan perilaku siswa terhadap model yang diterapkan pada subtema Aku dan Cita-citaku. Dengan teknik angket dapat diketahui beberapa hal tentang diri siswa seperti minat, sikap, kebiasaan dan pengalaman.

3) Tes

Lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa *free test* dan *post test* untuk memperoleh data mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Menurut Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 70) “tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda dan isian. Bentuk tes yang digunakan peneliti adalah soal uraian.

4) Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2013:44) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Ada dua jenis wawancara,

yakni wawancara terpimpin dan wawancara bebas. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan kepada observer dan peserta didik. Observer dan peserta didik bebas mengutarakan pendapat mereka tanpa dibatasi. Wawancara bebas bertujuan agar hasil atau jawaban wawancara memiliki informasi yang lebih padat.

5) Dokumentasi

Ridwan dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015:51) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas dokumen diambil untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian tindakan kelas.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3.2

Lembar Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Skor total		29	
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \frac{29}{30} \times 4 = 3,8$			

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm 31)

Tabel 3.3

Lembar Observasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
2.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
3.	Menerapkan pembelajaran metode saintifik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembelajaran model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
	Jumlah Skor	

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor perolehan}}{\text{jumlah Skor Total}} \times 4 = \dots\dots\dots$	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm.31)

b. Angket Respon Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Model CTL

Tabel 3.4

Angket Respon Siswa Pada Pelaksanaan Pembelajaran Model CTL

No	Perihal	Ya	Tidak
1.	Apa yang Ananda rasakan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan?		
2.	Apakah dengan pembelajaran seperti tadi Ananda mengerti dan memahami pembelajaran yang telah diberikan?		
3.	Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran kali ini?		
4.	Apakah ananda dapat mengerjakan soal dengan mudah?		
5.	Apakah ananda merasa bersemangat belajar pada subtema keberagaman budaya bangsaku?		
6.	Apakah dengan belajar menggunakan model <i>Contextual teaching and learning</i> kamu lebih aktif pada saat proses pembelajaran?		
7.	Apakah adanya media dalam pembelajaran seperti gambar dan video membuat saya semakin semangat dalam belajar?		
8.	Apakah belajar secara berkelompok membuat ananda saling bertoleransi mengemukakan pendapat baik saat		

No	Perihal	Ya	Tidak
	berdiskusi dengan teman sebangku maupun dalam kelas?		
9.	Apakah kamu lebih mudah belajar dengan menggunakan model <i>Contextual teaching and learning</i> dibandingkan dengan metode ceramah?		
10.	Apakah dengan belajar menggunakan <i>Contextual teaching and learning</i> hasil belajar kamu menjadi meningkat?		

c. Lembar Wawancara

1) Penilaian wawancara kepada observer

Tabel 3.5

Lembar Wawancara Observer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu apakah dengan menerapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada pembelajaran ini sudah tepat? Alasannya?	
2.	Apakah ibu sering menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam mengajar?	
3.	Bagaimana pandangan ibu mengenai pembelajaran dengan menerapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?	
4.	Menurut ibu adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?	

5.	Adakah kesan dan pesan ibu setelah pembelajaran ini selesai? Alasannya?	
----	----------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Niki Nur Fazriah

Tabel 3.6

Lembar Wawancara Observer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Selama ibu mengajar di kelas IV B adakah masalah yang ibu temukan mengenai proses pembelajaran?	
2.	Bagaimana hasil belajar siswa pada tema indah nya kebersamaan pada tahun-tahun sebelumnya?	
3.	Apakah materi pada tema indah nya kebersamaan mudah untuk disampaikan?	
4.	Hambatan apa yang ibu temukan saat mengajarkan materi ini?	

Sumber: Niki Nur Fazriah

Tabel 3.7

Lembar Wawancara Observer

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk masalah lain yang sering ibu temukan pada kelas IV B dalam beberapa tahun ini?	
2.	Bagaimana sikap siswa spritual maupun sosialnya?	
3.	Bagaimana keterampilan siswa kelas IV	

	B bagus pada tahun-tahun lalu?	
4.	Apakah ibu pernah menerapkan model <i>contextual teaching and learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	

Sumber: Niki Nur Fzriah

E. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan guru, kegiatan siswa, rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat. Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor tiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Adapun langkah-langkah pengolahan data rasa ingin tahu diri siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rencana Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100 = \dots$$

- b. Mengitung rata-rata dari sikap rasa ingin tahu siswa dalam mengisi angket :

$$\text{Nilai angket siswa} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100 = \dots$$

1. Indikator Keberhasilan

Indikator digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelas.

- a. Indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika 80% komponen yang diamati sesuai dengan observasi proses pembelajaran, seluruhnya muncul dan memiliki kualitas kategori baik maka proses pembelajaran dianggap berhasil.
- b. Indikator keberhasilan sikap peduli dan santun memiliki KKM 75, jika mencapai 80% komponen yang diamati pada angket sikap peduli dan santun muncul semua dan memiliki kualitas baik.
- c. Hasil belajar dilihat dari *free test* dan *post test* siswa melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah pada aspek kognitif 70, afektif 75, psikomotor 75. Sekurang-sekurangnya siswa harus mencapai KKM sebesar 80% untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar yang baik.

F. Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. PTK bisa dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Winter dan Munn-Giddings's dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015:3) penelitian tindakan kelas adalah :

Kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman. Penelitian tindakan membahas tentang gejala sosial dengan segala situasi yang timbul di dalamnya guna meningkatkan praktik dan kedalaman pemahaman. Pada konteks pembelajaran, penelitian tindakan berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

Selanjutnya Suhardjono dalam Iskandar Dadang dan Narsim (2015:5) mendefinisikan kembali penelitian tindakan kelas yaitu:

Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan guru berdasarkan permasalahan nyata saat pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.